Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 46305-46315

Pengaruh Happy Foot Care Program (Deteksi Dini Luka DM, Perawatan Kaki Diabetes, Masase) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2026

Wiyanti Dhea Monika[1], Raden Surahmat[2], Rinda Suciarti[3] , Abu Bakar Sidik[4]
[1,2,3,4] Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang
e-mail: wiyantidheamonika@gmail.com[1] , radensurahmat28@gmail.com[2] , rindasuciarti1997@mail.ugm.ac.id[3] , abubakaraav@gmail.com[4]

Published: August , 2026

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, termasuk komplikasi pada kaki. Pencegahan komplikasi kaki diabetik memerlukan pengetahuan mengenai deteksi dini luka, perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan pemeliharaan kesehatan kaki. Salah satu upaya edukasi yang dapat diterapkan adalah *Happy Foot Care Program* yang mengintegrasikan deteksi dini luka Diabetes Melitus, perawatan kaki, dan senam kaki diabetes. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Happy Foot Care Program* terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan pencegahan kaki diabetik berada pada kategori kurang sebanyak 28 responden (62,2%) dan cukup sebanyak 17 responden (37,8%). Setelah intervensi, kategori baik meningkat menjadi 37 responden (82,2%) dan cukup sebanyak 8 responden (17,8%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 48,89 menjadi 85,37. Pada pengetahuan perawatan kaki, seluruh responden sebelum intervensi berada pada kategori kurang baik (100%), sedangkan setelah intervensi seluruh responden berada pada kategori baik (100%). Uji Wilcoxon menunjukkan Z=-5,845; p=0,000 pada pengetahuan pencegahan kaki diabetik dan Z=-5,842; p=0,000 pada pengetahuan perawatan kaki. Nilai p<0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, *Happy Foot Care Program* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Melitus mengenai pencegahan dan perawatan kaki diabetik.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, *Happy Foot Care Program*, Pengetahuan, Kaki Diabetik, Perawatan Kaki

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang menjadi salah satu permasalahan kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak dikelola secara optimal. Salah satu komplikasi yang perlu mendapatkan perhatian adalah kaki diabetik. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi luka kaki, ulkus diabetikum, infeksi, hingga amputasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengelolaan komplikasi kaki pada pasien Diabetes Melitus perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan kaki.

Pencegahan komplikasi kaki diabetik dapat dilakukan melalui beberapa tindakan, antara lain pemeriksaan kaki secara rutin, deteksi dini luka, perawatan kaki yang tepat, penggunaan alas kaki yang sesuai, serta pelaksanaan senam kaki diabetes. Deteksi dini diperlukan untuk mengenali tanda awal masalah pada kaki sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih cepat. Selain itu, edukasi perawatan kaki dan senam kaki diabetes dapat membantu pasien memahami tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri untuk menjaga kesehatan kaki dan mengurangi risiko komplikasi.

Pengetahuan menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan perawatan kesehatan secara mandiri. Pasien yang memiliki pengetahuan memadai mengenai perawatan kaki akan lebih mudah

memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi kaki dan mencegah terjadinya komplikasi. Sebaliknya, keterbatasan informasi dapat menyebabkan pasien kurang memahami pentingnya pemeriksaan kaki, perawatan kaki, penggunaan alas kaki yang tepat, dan senam kaki diabetes.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus. Amanda et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai senam Diabetes Melitus dapat meningkatkan pengetahuan, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 31,58 pada pretest menjadi 72,26 pada posttest dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai tindakan pengelolaan Diabetes Melitus.

Pengetahuan mengenai perawatan kaki juga menjadi bagian penting dalam pencegahan komplikasi. Ningrum dan Imamah (2022) menemukan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Melitus tipe 2 memiliki pengetahuan perawatan kaki yang kurang, yaitu sebanyak 37 responden (64,9%), serta perilaku perawatan kaki yang kurang baik sebanyak 41 responden (71,9%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai perawatan kaki masih diperlukan pada pasien Diabetes Melitus.

Salah satu pendekatan edukasi yang dapat digunakan adalah *Happy Foot Care Program*. Program ini mengintegrasikan deteksi dini luka Diabetes Melitus, edukasi perawatan kaki, dan senam kaki diabetes sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kesehatan kaki. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Happy Foot Care Program* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien Diabetes Melitus dalam melakukan perawatan kaki.

Meskipun edukasi mengenai perawatan kaki Diabetes Melitus telah banyak dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *Happy Foot Care Program* terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus dengan menggunakan instrumen pengetahuan yang disusun berdasarkan komponen program perawatan kaki masih terbatas. Hal tersebut menjadi dasar kebaruan penelitian ini, khususnya dalam penggunaan instrumen pengukuran yang lebih spesifik dan terstruktur sesuai komponen program.

Studi pendahuluan di Puskesmas 4 Ulu Palembang menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai perawatan kaki masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan melalui *Happy Foot Care Program*. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga mampu melakukan deteksi dini luka, perawatan kaki, dan senam kaki diabetes secara mandiri sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Happy Foot Care Program* (Deteksi Dini Luka DM, Perawatan Kaki, Senam Kaki Diabetes, Masase) terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program* yang meliputi deteksi dini luka Diabetes Melitus, perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai pencegahan dan perawatan kaki pada Diabetes Melitus. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum pemberian intervensi dan *posttest* setelah intervensi. *Happy Foot Care Program* diberikan sebagai intervensi edukasi dan perawatan kaki yang mencakup pengenalan kondisi kaki, deteksi dini luka atau masalah pada kaki, perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase. Intervensi diberikan untuk meningkatkan pemahaman responden sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam perawatan kaki secara mandiri.

Pengumpulan data diawali dengan memberikan penjelasan mengenai penelitian kepada responden dan meminta persetujuan melalui *informed consent*. Selanjutnya, responden diberikan

kuesioner *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Setelah itu, responden diberikan *Happy Foot Care Program* sesuai dengan prosedur penelitian. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran kembali menggunakan kuesioner *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi.

Data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *Happy Foot Care Program* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah α=0,05, dengan ketentuan bahwa nilai p<0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi pemberian informasi kepada responden, *informed consent*, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 45 responden pasien Diabetes Melitus di Puskesmas 4 Ulu Palembang. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=45)

Karakteristik	n	%
Usia		
26-35 tahun	3	6,7
36-45 tahun	6	13,3
46-55 tahun	10	22,2
56-65 tahun	26	57,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	32	71,1
Laki-laki	13	28,9
Pendidikan		
SD	32	71,1
SMP	7	15,6
SMA	4	8,9
Perguruan Tinggi	2	4,4
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 56–65 tahun, yaitu 26 responden (57,8%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 32 responden (71,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 32 responden (71,1%).

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik dilakukan untuk mengetahui perubahan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*. Pengukuran dilakukan pada 45 responden dengan menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil analisis deskriptif meliputi nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3**:**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sebelum Intervensi

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sebelum Intervensi	48.89	50.00	25	71	14.657

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum diberikan intervensi sebesar 48,89 dengan nilai median 50,00. Skor terendah yang diperoleh responden adalah 25 dan skor tertinggi sebesar 71, dengan standar deviasi 14,657. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan *Happy Foot Care Program*, tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan kaki diabetik masih relatif rendah dan terdapat variasi skor pengetahuan antarresponden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sesudah Intervensi	85.37	87.50	58	100	12.393

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan *Happy Foot Care Program*, nilai rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 85,37 dengan median 87,50. Skor minimum meningkat menjadi 58 dan skor maksimum mencapai 100, sedangkan standar deviasi sebesar 12,393. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 36,48 poin, yaitu dari 48,89 menjadi 85,37. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan *Happy Foot Care Program*.

Dengan demikian, hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan yang cukup besar. Peningkatan tersebut menjadi dasar untuk dilakukan analisis lebih lanjut guna mengetahui apakah perubahan yang terjadi memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan **Shapiro-Wilk** karena jumlah responden sebanyak 45 orang atau kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro–Wilk Statistic	df	Sig
Pretest	0,934	45	0,010
Posttes	0,901	45	0,001

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,010 dan *posttest* sebesar 0,001. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$), sehingga data tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum dan sesudah intervensi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program* dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

Hasil uji normalitas tersebut menjadi dasar pemilihan analisis bivariat. Dengan tidak terpenuhinya asumsi normalitas, penggunaan uji Wilcoxon sesuai untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan pada dua pengukuran yang berasal dari responden yang sama.

Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Selain pengetahuan mengenai pencegahan kaki diabetik, penelitian ini juga mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai perawatan kaki diabetik. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *Happy Foot Care Program*. Hasil analisis deskriptif berupa nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sebelum Intervensi

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sebelum Intervensi	31.69	31.50	25	37	3.783

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum diberikan intervensi adalah 31,69 dengan median 31,50. Nilai minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 37, sedangkan standar deviasi sebesar 3,783. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pemberian *Happy Foot Care Program*, skor pengetahuan perawatan kaki diabetik responden masih rendah dengan rentang skor yang relatif terbatas.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sesudah Intervensi	74.89	76.50	56	93	10.063

Berdasarkan Tabel 6, setelah diberikan *Happy Foot Care Program*, rata-rata tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik meningkat menjadi 74,89 dengan median 76,50. Nilai minimum meningkat menjadi 56 dan nilai maksimum menjadi 93, sedangkan standar deviasi sebesar 10,063. Apabila dibandingkan dengan sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 43,20 poin, dari 31,69 menjadi 74,89.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawatan kaki diabetik setelah responden mendapatkan *Happy Foot Care Program*. Perubahan skor tersebut selanjutnya perlu dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan metode analisis statistik yang tepat dalam membandingkan tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum dan sesudah intervensi. Karena jumlah responden sebanyak 45 orang, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro–Wilk Statistic	df	Sig
Pretest	0,933	45	0,012
Posttes	0,969	45	0,0278

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,012 dan *posttest* sebesar 0,0278. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum dan sesudah intervensi tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua variabel penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh sebab itu, penggunaan uji nonparametrik Wilcoxon menjadi dasar

untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan *Happy Foot Care Program*.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman varians pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji homogenitas tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki diabetik disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Variabel	Base On Median
Pencegahan kaki diabetes	0.253
Perawatan kaki diabetes	0.167

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi uji homogenitas pada variabel pencegahan kaki diabetik sebesar 0,253, sedangkan pada variabel perawatan kaki diabetik sebesar 0,167. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki diabetik memenuhi kriteria homogenitas. Dengan demikian, hasil pengujian ini dapat menjadi informasi pendukung dalam proses analisis statistik penelitian, sedangkan penentuan uji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi tetap didasarkan pada hasil uji normalitas dan karakteristik data berpasangan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 56–65 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Kelompok usia tersebut merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak dalam penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus yang menjadi responden penelitian didominasi oleh kelompok usia yang lebih tua.

Usia merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Diabetes Melitus. Seiring bertambahnya usia, seseorang dapat mengalami perubahan fungsi fisiologis dan kemampuan dalam melakukan perawatan kesehatan secara mandiri. Pahlawati dan Nugroho (2019) menjelaskan adanya hubungan antara usia dan kejadian Diabetes Melitus. Rosita et al. (2022) juga membahas karakteristik aktivitas fisik pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2. Dengan demikian, kelompok usia yang lebih tua memerlukan perhatian terhadap edukasi pengelolaan penyakit dan pencegahan komplikasi.

Menurut asumsi peneliti, dominannya responden pada usia 56–65 tahun dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan edukasi kesehatan. Materi mengenai perawatan kaki perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta dapat disertai dengan demonstrasi agar informasi lebih mudah diterima dan diterapkan oleh pasien.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 13 responden (28,9%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SD, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti, tingginya jumlah responden dengan pendidikan SD menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan kemampuan penerimaan informasi responden. *Happy Foot Care Program* yang memberikan informasi sekaligus praktik dapat membantu pasien memahami tindakan perawatan kaki dengan lebih mudah.

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sebelum Diberikan *Happy Foot Care Program*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum diberikan *Happy Foot Care Program* masih rendah. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 48,89 dengan median 50,00, nilai minimum 25 dan maksimum 71, serta standar deviasi 14,657. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi, pemahaman responden mengenai upaya pencegahan kaki diabetik belum optimal.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena pasien Diabetes Melitus lebih banyak memperoleh informasi mengenai pengobatan, pola makan, dan pengendalian kadar gula darah, sedangkan edukasi khusus mengenai pencegahan komplikasi kaki belum tentu diberikan secara terstruktur. Hal ini sesuai dengan penelitian Malisngorar dan Tunny (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan penderita Diabetes Melitus mengenai perawatan kaki masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara terarah dapat membantu pasien memahami tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan kaki.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ningrum dan Imamah (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perawatan kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 masih belum optimal. Kondisi pengetahuan yang kurang dapat menjadi hambatan bagi pasien dalam melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Pengetahuan yang memadai diperlukan agar pasien mampu mengenali kondisi kaki, melakukan pemeriksaan secara rutin, menjaga kebersihan kaki, menggunakan alas kaki yang sesuai, serta mengenali tanda awal terjadinya luka.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan kaki diabetik masih perlu diberikan secara khusus dan berkesinambungan. Materi yang hanya disampaikan secara umum mengenai Diabetes Melitus belum cukup untuk membentuk pemahaman pasien mengenai perawatan kaki. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang memberikan informasi secara terstruktur sekaligus mengarahkan pasien pada tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Sesudah Diberikan *Happy Foot Care Program*

Setelah diberikan *Happy Foot Care Program*, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik. Nilai rata-rata meningkat dari 48,89 menjadi 85,37, sedangkan median meningkat dari 50,00 menjadi 87,50. Nilai minimum juga meningkat dari 25 menjadi 58 dan nilai maksimum mencapai 100. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden setelah mendapatkan intervensi.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik *Happy Foot Care Program* yang tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan deteksi dini luka Diabetes Melitus, edukasi perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase. Program yang terstruktur memungkinkan responden memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai cara menjaga kesehatan kaki serta mengenali masalah kaki sejak dini. *Happy Foot Care Program* dijelaskan sebagai program edukasi yang menekankan pendekatan promotif dan preventif melalui informasi terstruktur serta pelatihan sederhana yang dapat dipahami masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Malisngorar dan Tunny (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap pengetahuan penderita Diabetes Melitus. Majid et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki bagi penyandang Diabetes Melitus dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan kaki. Kedua penelitian tersebut mendukung bahwa edukasi yang diberikan secara terarah dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien mengenai tindakan perawatan kaki.

Selain itu, Febriani et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai senam kaki diabetik. Hal tersebut mendukung penggunaan pendekatan edukasi yang disertai praktik dalam *Happy Foot Care Program*. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penjelasan, tetapi juga dapat diperkuat melalui demonstrasi sehingga pasien lebih mudah memahami tindakan yang harus dilakukan.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan terjadi karena responden memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan berhubungan langsung dengan kondisi kesehatan

kaki. Kombinasi edukasi dan praktik membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, *Happy Foot Care Program* dapat menjadi salah satu strategi edukasi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pencegahan kaki diabetik.

Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sebelum Diberikan *Happy Foot Care Program*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan perawatan kaki diabetik sebesar 31,69 dengan median 31,50. Nilai minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 37, dengan standar deviasi 3,783. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan awal responden mengenai perawatan kaki masih rendah.

Pengetahuan perawatan kaki merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus. Pasien perlu mengetahui cara melakukan pemeriksaan kaki secara rutin, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, mengeringkan sela-sela jari, memotong kuku dengan benar, menggunakan alas kaki yang sesuai, serta mengenali adanya luka atau perubahan pada kaki. Edukasi mengenai tindakan tersebut penting karena masalah kaki diabetik dapat berkembang menjadi infeksi dan komplikasi yang lebih berat apabila tidak dikenali dan ditangani sejak dini.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ningrum dan Imamah (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 masih perlu ditingkatkan. Malisngorar dan Tunny (2021) juga menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan perawatan kaki dalam meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes Melitus.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa responden belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai tindakan perawatan kaki secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi alasan penting dilakukannya edukasi yang sistematis, karena keberhasilan pencegahan komplikasi kaki tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri.

Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik Sesudah Diberikan *Happy Foot Care Program*

Sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*, terjadi peningkatan pengetahuan perawatan kaki diabetik. Nilai rata-rata meningkat dari 31,69 menjadi 74,89, sedangkan median meningkat dari 31,50 menjadi 76,50. Nilai minimum meningkat dari 25 menjadi 56 dan nilai maksimum meningkat dari 37 menjadi 93. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden setelah mengikuti intervensi.

Peningkatan pengetahuan tersebut sesuai dengan tujuan *Happy Foot Care Program*, yaitu memberikan pemahaman kepada pasien mengenai pentingnya perawatan kaki serta langkah-langkah yang dapat dilakukan secara mandiri. Program ini menggabungkan beberapa komponen, yaitu deteksi dini luka, edukasi perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase, sehingga materi yang diterima responden tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berkaitan dengan praktik perawatan kaki.

Hasil penelitian ini didukung oleh Majid et al. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki bagi penyandang Diabetes Melitus dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan perawatan kaki. Emeliawati et al. (2025) juga membahas edukasi perawatan kaki sebagai upaya pencegahan *diabetic foot ulcer*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai perawatan kaki merupakan bagian penting dalam strategi pencegahan komplikasi Diabetes Melitus.

Penelitian Dea Rosaline et al. (2025) menjadi penelitian yang sangat relevan karena secara khusus membahas *Happy Foot Care Program* sebagai manajemen perawatan kaki Diabetes Melitus untuk mencegah komplikasi. Program tersebut menempatkan edukasi dan perawatan kaki sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan terjadi karena intervensi diberikan secara terintegrasi dan berfokus pada kebutuhan pasien. Responden memperoleh informasi mengenai cara melakukan perawatan kaki sekaligus memperoleh pengalaman melalui praktik. Pendekatan tersebut memungkinkan responden lebih mudah memahami informasi dan menghubungkannya dengan tindakan perawatan kaki sehari-hari.

Pengaruh *Happy Foot Care Program* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik

Hasil analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z=-5,845 dengan p=0,000. Nilai p<0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*. Seluruh responden mengalami peningkatan skor, sehingga tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian *Happy Foot Care Program* berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pencegahan kaki diabetik pada responden.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan komponen program yang diberikan. *Happy Foot Care Program* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi menggabungkan deteksi dini luka, perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase. Melalui rangkaian tersebut, responden memperoleh pemahaman mengenai cara mengenali masalah kaki dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesehatan kaki. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa program tersebut mengintegrasikan edukasi teori dan praktik sederhana untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman pasien mengenai pencegahan komplikasi kaki Diabetes Melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Malisngorar dan Tunny (2021), yang melaporkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap pengetahuan penderita Diabetes Melitus. Majid et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga. Penelitian Emeliawati et al. (2025) turut mendukung pentingnya edukasi perawatan kaki dalam upaya mencegah *diabetic foot ulcer*.

Menurut asumsi peneliti, hasil yang signifikan terjadi karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien dan disampaikan secara terstruktur. Tidak adanya responden yang mengalami penurunan skor menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program. Dengan demikian, *Happy Foot Care Program* dapat digunakan sebagai salah satu bentuk edukasi keperawatan untuk memperkuat pengetahuan pasien dalam melakukan pencegahan kaki diabetik.

Pengaruh *Happy Foot Care Program* Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Diabetik

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z=-5,842 dengan p=0,000. Karena nilai p<0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*. Seluruh 45 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dan tidak ditemukan *negative ranks* maupun *ties*. Dengan demikian, terdapat peningkatan pengetahuan perawatan kaki diabetik setelah pemberian intervensi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien mengenai perawatan kaki. Materi yang diberikan mencakup pemeriksaan kaki, kebersihan kaki, perawatan kuku, penggunaan alas kaki, pengenalan luka, serta tindakan pencegahan lainnya. Komponen tersebut sesuai dengan prinsip pencegahan komplikasi kaki pada pasien Diabetes Melitus.

Hasil ini didukung oleh penelitian Majid et al. (2025) mengenai edukasi perawatan kaki bagi penyandang Diabetes Melitus dan keluarga. Selain itu, Malisngorar dan Tunny (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan perawatan kaki berpengaruh terhadap pengetahuan penderita Diabetes Melitus. Febriani et al. (2021) juga mendukung penggunaan demonstrasi dalam pendidikan kesehatan mengenai senam kaki diabetik. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang menggabungkan penjelasan dan praktik memiliki relevansi terhadap peningkatan pengetahuan pasien.

Penelitian Dea Rosaline et al. (2025) juga memiliki keterkaitan langsung dengan hasil penelitian ini karena membahas *Happy Foot Care Program* sebagai upaya manajemen perawatan kaki untuk mencegah komplikasi pada penderita Diabetes Melitus. Program yang bersifat komprehensif memungkinkan pasien memperoleh pengetahuan mengenai berbagai aspek perawatan kaki dalam satu rangkaian intervensi.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan perawatan kaki terjadi karena responden memperoleh informasi yang spesifik, praktis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui demonstrasi dan praktik. Oleh karena itu, *Happy Foot Care Program* dapat dipertimbangkan sebagai strategi edukasi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus mengenai perawatan kaki dan mendukung upaya pencegahan komplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Happy Foot Care Program* (Deteksi Dini Luka DM, Perawatan Kaki, Senam Kaki Diabetes, Masase) terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum diberikan *Happy Foot Care Program* masih rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 48,89. Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,37.
2. Tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata sebesar 31,69. Setelah diberikan *Happy Foot Care Program*, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,89.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh Z=-5,845 dan p=0,000 (p<0,05).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan perawatan kaki diabetik sebelum dan sesudah diberikan *Happy Foot Care Program*, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh Z=-5,842 dan p=0,000 (p<0,05).
5. Secara keseluruhan, *Happy Foot Care Program* yang meliputi deteksi dini luka Diabetes Melitus, perawatan kaki, senam kaki diabetes, dan masase berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Melitus mengenai pencegahan dan perawatan kaki diabetik di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2026.

REFERENSI

American Diabetes Association Professional Practice Committee. (2025). 12. Retinopathy, neuropathy, and foot care: Standards of care in diabetes—2025. *Diabetes Care, 48*(Supplement_1), S252–S265. https://doi.org/10.2337/dc25-S012

Alrashed, F. A., et al. (2024). Evaluating diabetic foot care knowledge and practices at education level. *Medicine, 103*. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000039449

Apriani, D., Saputra, B., & Roslita, R. (2024). The effect of foot care education using video media on the behavior of preventing diabetic wounds in Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 10*(1), 69–76. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1337

Dea Rosaline, M., Herlina, S., Anggraeni, D. T., Lumban Tobing, D., Legita Sei, S., Eka Lestari, S., Mauliya, N., & Oktalia, C. (2025). Manajemen perawatan kaki Diabetes Melitus dengan "Happy Foot Care Program" sebagai pencegahan komplikasi pada penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(3), 1373–1383.

Emeliawati, E., Sriyati, & Widiastuti. (2025). Pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pencegahan *diabetic foot ulcer* pada pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 10*(1), 24–33.

Febriani, N., Damayanti, R., & Sari, E. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan demonstrasi terhadap pengetahuan senam kaki diabetik pada pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*.

Gunardi, S. (2024). The effect of supportive education on foot care knowledge in type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 14*(1). https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i01.3218

Malisngorar, M. S. J., & Tunny, I. S. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap pengetahuan penderita Diabetes Mellitus di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 6*(4), 355–359. https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i4.10420

Majid, A., et al. (2025). Edukasi perawatan kaki bagi penyandang Diabetes Melitus dan keluarga sebagai upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Marliyana, et al. (2024). Edukasi perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus sebagai upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik. *Jurnal Keperawatan*.

Ningrum, H. S., & Imamah, I. N. (2022). Pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Gondang Sragen. *Jurnal Keperawatan*.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2024). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia 2024*. PB PERKENI.

Yıldırım Ayaz, E., Dincer, B., & Oğuz, A. (2022). The effect of foot care education for patients with Diabetes on knowledge, self-efficacy and behavior: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Diabetes Science and Technology, 16*(3), 234–253. https://doi.org/10.1177/15347346221109047

World Health Organization. (2024). *Diabetes*. World Health Organization.